

Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Materi Mengenal Cara Menghadapi Bencana Alam Dengan Model *Cooperative Circuit Learning* Siswa Kelas VI Semester I SDN Repok Sintung Barat Kecamatan Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2019/2020

I Gusti Made Budiarti
Guru SDN Repok Sintung Barat

Abstrak. Untuk membangkitkan semangat belajar maka dalam pelajaran IPS harus memilih metode yang tepat. Metode yang di pilih dalam pembelajaran harus metode dengan pendekatan yang berpusat pada siswa sehingga siswa merasa lebih terdorong untuk turut aktif dalam pembelajaran. Pendekatan *Cooperative Circuit Learning* merupakan pendekatan dengan konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pada materi *Cooperative Circuit Learning* yang di ajarkan di Kelas VI *Sekolah Dasar Negeri Repok Sintung Barat* Kecamatan Batukliang Utara pendekatan *Cooperative Circuit Learning* di rasa tepat sehingga akan di gunakan dalam penelitian ini sebagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan . Permasalahan yang di angkat dalam PTK ini adalah Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Melalui Pendekatan *Cooperative Circuit Learning* di Kelas VI *Sekolah Dasar Negeri Repok Sintung Barat* Kecamatan Batukliang Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil akhir dari penelitian ini adalah Dengan Pendekatan *Cooperative Circuit Learning* yang telah dilaksanakan maka terdapat peningkatan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan pada siswa Kelas VI *Sekolah Dasar Negeri Repok Sintung Barat* Kecamatan Batukliang Utara . Terbukti dari data hasil belajar pada siklus 1 nilai rata rata yang siswa mencapai 72,1 Dan hasil rata rata nilai siswa yang pada siklus 2 ini mencapai 77,5. Dapat di simpulkan bahwa penggunaan Pendekatan *Cooperative Circuit Learning* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS materi Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan .

Kata Kunci : *Prestasi Belajar* “Mengenal cara menghadapi Bencana Alam , *Pendekatan Cooperative Circuit Learning*

PENDAHULUAN

Kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk meprestasi dirinya. Mengutip pendapat Daniel Goleman (2004: 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan meprestasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati,

mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Semangat belajar sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya semangat mendorong siswa meningkatkan prestasi belajar dan sebaliknya kurang adanya semangat akan melemahkan prestasi belajar. Semangat merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa semangat (atau kurang prestasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Dalam implikasinya pada dunia belajar, siswa atau pelajar tidak akan terprestasi secara penuh dalam belajar. Termasuk dalam mata pelajaran IPS yang di rasa membosankan. Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk

berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Meskipun banyak juga siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Siswa memiliki semangat belajar tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun dalam bersaing dengan siswa lain.

Untuk membangkitkan semangat tersebut, maka dalam pelajaran IPS harus memilih metode yang tepat. Metode yang di pilih dalam pembelajaran harus metode dengan pendekatan yang berpusat pada siswa sehingga siswa merasa lebih terdorong untuk turut aktif dalam pembelajaran.

Pendekatan *Cooperative Circuit Learning* merupakan pendekatan dengan konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

Pada materi Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan yang di ajarkan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Repok Sintung Barat Kecamatan Batukliang Utara pendekatan *Cooperative Circuit Learning* di rasa tepat sehingga akan di gunakan dalam penelitian ini sebagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan .

Semangat dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering-kali disamakan dengan prestasi. Oleh karena itu untuk dapat memahami dan mempunyai gambaran yang luas, berikut ini diberikan beberapa pengertian prestasi antara lain Wlodkowski (dalam Suciati, 2001:52) menjelaskan prestasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, serta yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan

melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*Cooperative Circuit Learning* merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu: (1) Belajar siswa aktif, dalam hal ini termasuk inquiry-based learning atau belajar berbasis penelitian, cooperative learning atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada siswa, (2) Assessment berarti pengukuran kemajuan belajar siswa yang dibandingkan dengan targepencapaian tujuan belajar, (3) Keberagaman mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi siswa unik, kelompok siswa unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.

Bencana Alam dan cara menhadapinya

Bencana alam adalah suatu kejadian atau kerusakan yang disebabkan oleh alam dan biasanya datangnya secara tiba-tiba atau mendadak, dan kemungkinan besar akan menimbulkan kerugian materi bahkan sampai jiwa manusia. Macam-macam bencana alam adalah sebagai berikut:

Gunung Meletus

Gunung meletus terjadi sebagai akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Letusan itu membawa abu dan batu yang disebarkan dengan keras hingga bisa mencapai radius lebih dari 18 km atau lebih. Sedangkan lavanya membanjiri daerah hingga radius 90 kilometer. Selain mengeluarkan abu, batu-batuan dan lava, letusan gunung juga mengeluarkan gas yang

sangat berbahaya dan mematikan atau yang biasa kita sebut wedus gembhel.

Tanda-tanda yang ditunjukkan gunung berapi yang akan meletus adalah: (a) Udara disekitar gunung terasa panas, banyak binatang yg turun gunung, (b) Gempa atau getaran kecil sering terasa, (c) Sering terdengar suara gemuruh dari gunung berapi tersebut.

Pada beberapa gunung berapi biasanya pemerintah sudah menempatkan pos-pos pengawasan yang bertugas memantau kegiatan gunung berapi tersebut, sehingga akan segera diketahui jika gunung berapi akan meletus. Tindakan yang dilakukan jika terjadi letusan gunung berapi diantaranya sebagai berikut.

- a). Hindari daerah rawan seperti lereng gunung, lembah, dan daerah aliran lahar.
- b). Berlindunglah dari abu letusan dan awan panas.
- c). Hindari mengendarai kendaraan karena abu letusan dapat merusak mesin kendaraan, rem, persneling, hingga perapian.
- d). Gunakan pakaian yang dapat melindungi tubuh, seperti baju lengan panjang, celana panjang, dan topi.
- e). Hindarilah tempat terbuka agar terhindar dari abu vulkanik. Berlindunglah di tempat tertutup, misalnya di rumah.
- f). Lindungilah mata dari abu vulkanik.
- g). Kenakan masker untuk menutup mulut dan hidung dari abu vulkanik.

Banjir

Banjir adalah peristiwa naiknya air dan menggenangi daratan yang biasanya kering. Banjir bandang adalah mengalirnya air dengan deras melewati daratan yang biasanya kering. Banjir bandang terjadi akibat hujan lokal yang sangat deras.

Akibat yang ditimbulkan oleh Banjir (1) Merusak rumah, tanaman, dan harta benda lainnya, (2) Menghanyutkan lapisan humus, (3) Menimbulkan berbagai penyakit, (3) Menyuburkan tanah, seperti terjadi di Sungai Nil.

Macam-macam Banjir (1) Banjir sungai, yaitu meluapnya air sungai secara berkala, menggenangi lembah atau daratan di sekelilingnya, (2) Banjir laut, adalah

meluapnya air laut karena angin topan yang mendorong ombak jauh ke arah daratan., (3) Banjir danau, adalah meluapnya air danau ke daratan yang disebabkan badai angin besar. Di samping itu banjir dapat disebabkan oleh bobolnya bendungan yang mengakibatkan banjir bandang.

Tindakan untuk mencegah Banjir,

(1) Tidak membuang sampah ke sungai karena dapat menyumbat aliran air (2) Menjaga kebersihan air saluran air dan limbah. Tujuannya agar air dapat mengalir dengan mudah dan lancar, (3) Tidak melakukan penebangan hutan secara membabi buta, (4) Melakukan kegiatan penanaman hutan kembali/reboisasi.

Angin Puting Beliung/Angin Puyuh

Angin puting beliung adalah angin kencang yang kejadiannya sangat singkat dengan kecepatan berangsur-angsur melemah. Tapi, angin kencang belum tentu disebut angin puting beliung. Kriteria angin puting beliung adalah biasanya terjadi antara 3-5 menit dengan kecepatan mencapai 40-50 km/jam. Gerakannya yang berputar semakin cepat menjadikannya sebuah pusaran angin.

Angin puting beliung lebih sering terjadi pada musim pancaroba, yaitu peralihan dari musim kemarau ke musim hujan. Angin puting beliung bersifat merusak. Dampak kerusakan yang ditimbulkan antara lain pepohonan tumbang, rusaknya rumah, dan atap rumah berterbangan. Sering kali, dampak angin puting beliung menelan korban jiwa.

Angin puting beliung dapat terjadi dimana saja, terutama di dataran rendah dan daerah yang terbuka. Kedatangan angin puting beliung sebenarnya bisa diperkirakan. Untuk itu, kita perlu mengetahui penyebab dan gejala datangnya angin puting beliung sebagai berikut:

1. Lebih sering terjadi pada siang/sore hari, tapi terkadang malam hari.
2. Sehari sebelumnya udara pada malam hari sampai pagi hari terasa agak panas atau menjadi lebih gerah.
3. Sekitar pukul 10.00 pagi terlihat awan berlapis-lapis (awan cumulus). Di antara awan tersebut terdpt satu jenis awan yg mempunyai batas tepinya sangat jelas,

berwarna abu-abu, dan menjulang tinggi seperti bunga kol.

4. Tiba-tiba, awan tersebut akan berubah warna dari tadinya putih keabu-abuan menjadi hitam pekat (awan cumulonimbus).
5. Perhatikan pepohonan di sekitar. Jika ada dahan atau ranting yang bergoyang cepat karena tiupan angin, hal itu pertanda bahwa hujan dan angin kencang akan datang. Terlebih lagi, tiupan angin itu terasa sangat dingin.
6. Biasanya hujan yang pertama kali turun adalah hujan deras secara tiba-tiba. Jika hujannya gerimis, angin kencang akan terjadi jauh dari lokasi kita.
7. Terdengar petir bersahutan yang sangat keras. Jika ada pertanda tersebut maka kemungkinan besar akan terjadi hujan lebat, disertai petir dan angin kencang.
8. Perlu diwaspadai jika 1 atau 3 hari berturut turut tidak turun hujan pada musim hujan. Jika terjadi demikian maka kemungkinan besar hujan sangat deras yang pertama kali turun diikuti angin kencang, termasuk angin puting beliung.

Jika mendapati gejala-gejala tersebut di lingkungan kita, lakukan tindakan berikut.

- a. Cepat berlindung atau menjauh dari lokasi kejadian.
- b. Menghindari berteduh dibawah pohon tinggi dan rapuh. Sebaliknya, carilah tempat yang kelihatannya aman dan kuat.

Dampak korban jiwa acap kali tak langsung disebabkan oleh puting beliung, tapi akibat tertimpa bangunan atau pepohonan. Setelah kejadian puting beliung berakhir, kita perlu mengambil tindakan berikut ini.

- a. Menumbang pohon yang rimbun, tinggi, dan rapuh untuk mengurangi beban berat pada pohon tersebut. Jika sewaktu waktu angin kencang datang, pohon tersebut bisa roboh dan menimpa segala sesuatu di bawahnya.
- b. Membangun rumah yang permanen dan kuat.
- c. Memperbaiki atap rumah yang rapuh.
- d. Mengadakan penghijauan supaya udara tidak menjadi panas.

Tanah Longsor

Tanah longsor adalah runtuhnya tanah, bebatuan, atau lumpur dalam jumlah

besar secara tiba-tiba atau berangsur. Kecepatan longsoran bisa mencapai 18 hingga 35 kilometer perjam. Secara umum, daerah yang rawan terjadi tanah longsor yaitu daerah yang pernah terjadi tanah longsor, daerah yang memiliki topografi terjal dan gundul, daerah aliran air hujan, dan daerah dengan tekstur tanah sangat gembur.

Faktor-faktor yang menyebabkan tanah longsor adalah: (a) Lereng terjal dan gundul dengan kondisi tanah rapuh, (b) Hujan deras, (c) Gempa atau aktivitas gunung berapi, (d) Penebangan pohon secara liar, (e) Penambangan tanah yang tak terkendali

Upaya pencegahan tanah longsor adalah: (a) Tidak menebang/merusak hutan, (b) Melakukan penanaman tumbuhan berakar kuat pada lereng yang gundul, (c) Membuat saluran air hujan, (d) Membangun dinding penahan di lereng yang terjal, (e) Memeriksa keadaan tanah secara berkala, (f) Mengukur tingkat kederasan hujan

METODE PENELITIAN

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Activity Research). Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

Alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut. Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakan tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan., maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai

masalah yang diteliti dapat mengalami kemajuan.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus. Dengan catatan: Apabila siklus I berhasil sesuai kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II untuk pemantapan, tetapi kalau siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi dan menambah media pembelajaran. Apabila pada siklus II belum terjadi peningkatan, maka siklus III harus dipersiapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pada kegiatan observasi awal bertujuan untuk mengetahui kondisi semangat siswa mengikuti pelajaran Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan . Kemudian dari hasil tindakan pra siklus serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengerjakan soal dengan benar dan menunjukkan sikap yang kurang semangat dalam belajar. Hal ini didukung pula dengan perolehan hasil belajar Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan pada kegiatan pra siklus yang belum mencapai standart KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu skor 70 untuk mata pelajaran IPS . Berdasarkan hasil dari kegiatan pra siklus diatas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan ceramah dan pemberian tugas kurang mampu meningkatkan semangat siswa mengikuti pelajaran Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan .

2. Siklus 1

pada siklus ke I adalah meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan , akan tetapi penerapan pendekatan Cooperative Circuit Learning pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar Siswa dalam Mengikuti Pelajaran IPS Materi

Mengenal Cara Menghadapai Bencana Alam pada siklus 1 yang rata-rata siswa sudah mencapai nilai KKM dan menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar dari pra siklus.

3. Siklus 2

Penerapan pendekatan *Cooperative Circuit Learning* banyak menuntut peran aktif siswa karena pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pra siklus sampai pada siklus II. Hasil perolehan nilai siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar dari siklus-siklus sebelumnya. Dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Terbukti bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan, dan jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan.

Tabel 4.3. “Data Nilai Siswa Pada Pelajaran *Mengenal Cara Menghadapai Bencana Alam* Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2”

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Ahmad Azizi Nurzaen	70	80	85
2	Ahmad Dzakir Azzami	65	75	85
3	Ahmad Ferry	70	75	85
4	Ahmad Hambari	65	70	85
5	Ahmad Idowardo Ibnu	55	60	70
6	Ahmad Jalalul Fikri	66	66	75
7	Ahmad Juniar Afandy	79	85	85
8	Ahmad Sanoi Handanu	70	80	80
9	Ahmad Sukardi	65	70	70
10	Ahmad Zamri Ashari	70	75	85
11	Aidiva Pitriana	60	70	70
12	Aisha Alva Nurfitri	60	65	80
13	Akhmad Rok'yi	55	65	70
14	Aldi Maulana	66	70	85
15	Aluna Triano	70	70	75
16	Alvin Ridho	55	59	60
17	Andika Pratama	65	76	88
18	Andini Saputri	76	80	83
19	Angga Hartawan	55	60	70
20	Angga Saputra	66	66	75
21	Aniathul Aulia	79	85	85
22	Aprilia Mustika Rani	70	80	80
23	Aprilia Nurmalaini	65	70	70
24	Aprilliana Saputri	70	80	80
25	Arini Safitri	65	70	70
26	Ariva Karlanega	70	75	85
27	Artika Widia Lestari	60	70	70
28	Arv Vebrian	55	60	70
29	Arya Ramdani	66	66	75
30	Astriawati	79	85	85
31	Aulia Wahyumuata	70	80	80
32	Ayu Pertiwi	65	70	70
33	Baiq Emanika	70	75	85
34	Baiq Ima Ulia Astami	60	70	70
35	Baiq Meri Indriana	76	80	83
36	Baiq Sasta Dewi Arianti	55	60	70
37	Bayu Anggara	66	66	75
38	Arv Vebrian	79	85	85
	Jumlah nilai	2520	2743	2945

“Semangat Siswa Mengikuti Pelajaran IPS materi *Mengenal Cara Menghadapai Bencana Alam*

Satuan Pendidikan : SDN Repok Sintung Barat

Kelas/Semester : VI /1

Mata Pelajaran : IPS

Materi Pokok : *Mengenal Cara Menghadapai Bencana Alam*

No.	Aspek yang diobservasi	Pilihan			
		1	2	3	4
1	Interaksi antar siswa dalam konteks pembelajaran.		v		
2	Interaksi siswa dengan guru.		v		
3	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas kelompok.			v	
4	Pembagian tugas kelompok oleh siswa dengan baik		v		
5	Pengelolaan kegiatan belajar oleh siswa.		v		
6	Kerjasama yang baik antar siswa dalam belajar			v	
7	Kemandirian siswa dalam belajar.			v	
8	siswa menghargai pendapat orang lain.		v		
9	siswa mengkritik orang lain dengan baik.			v	
10	siswa menghargai pendapat yang berbeda.			v	

Keterangan:

- 1 : Tidak ada
- 2 : Jarang
- 3 : Cukup banyak
- 4 : Banyak

Tabel 4.5. Hasil Observasi Siklus 2“Semangat Siswa Mengikuti Materi Pelajaran Mengenal Cara Menghadapai Bencana Alam

Satuan Pendidikan : SDN Repok Sintung Barat
 Kelas/Semester : VI /2
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi Pokok : Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan

No.	Aspek yang diobservasi	Pilihan			
		1	2	3	4
1	Interaksi antar siswa dalam konteks pembelajaran.				v
2	Interaksi siswa dengan guru.				v
3	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas kelompok.				v
4	Pembagian tugas kelompok oleh siswa dengan baik			v	
5	Pengelolaan kegiatan belajar oleh siswa.			v	
6	Kerjasama yang baik antar siswa dalam belajar				v
7	Kemandirian siswa dalam belajar.				v
8	siswa menghargai pendapat orang lain.				v
9	siswa mengkritik orang lain dengan baik				v
10	siswa menghargai pendapat yang berbeda.				v

Keterangan:

- 1 : Tidak ada
- 2 : Jarang
- 3 : Cukup banyak
- 4 : Banyak

Pembahasan

1. Pembahasan Siklus Pertama

Pada proses pelaksanaan siklus ke-1 siswa diminta untuk mempelajari

Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan dalam IPS melalui pendekatan Cooperative Circuit Learning . Dengan pendekatan Cooperative Circuit Learning yang berpusat pada siswa maka siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan pendekatan pembelajaran yang telah dilaksanakan maka terdapat peningkatan Semangat Siswa Mengikuti Pelajaran *Mengenal Cara Menghadapai Bencana Alam* . Terbukti pula dari data hasil belajar pada siklus 1 nilai rata rata yang siswa mencapai 72,1. Hasil observasi pada siklus 1 ini meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak semngat dalam pembelajaran. Tetapi pembelajaran pada siklus 1 ini berjalan lancar. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan Semangat Siswa Mengikuti Pelajaran Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan di dibandingkan dengan pra siklus.

2 . Pembahasan Siklus Kedua

Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan.Pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Cooperative Circuit Learning juga sama seperti yang di terapkan pada siklus I, dan hasil dari metode penelitian yang sudah di laksanakan menunjukkan peningkatan Semangat Siswa Mengikuti Pelajaran *Mengenal Cara Menghadapai Bencana Alam*. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil rata rata nilai siswa yang pada siklus 2 ini mencapai 77,5. Dan pada hasil observasi sudah banyak siswa yang melakukan aktifitas dan kegiatan yang menunjukkan adanya semangat belajar dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Pada siklus 1 setelah menggunakan pendekatan Cooperative Circuit Learning dalam pembelajaran maka terlihat adanya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran *Mengenal Cara Menghadapai Bencana Alam*.
2. Pada siklus 1 setelah menggunakan pendekatan Cooperative Circuit

Learning dalam pembelajaran maka terlihat peningkatan hasil belajar siswa dengan rata rata nilai siswa pada siklus 1 adalah 72,1. Lebih besar dari pra siklus yang memperoleh rata rata hanya 66.3.

3. Pada siklus 2 setelah menggunakan pendekatan *Cooperative Circuit Learning* dalam pembelajaran maka terlihat adanya peningkatan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran *Mengenal Cara Menghadapai Bencana Alam*.
4. Pada siklus 2 setelah menggunakan pendekatan *Cooperative Circuit Learning* dalam pembelajaran maka terlihat peningkatan hasil belajar siswa dengan rata rata nilai siswa pada siklus 2 adalah 77,5. Lebih besar dari pra siklus yang memperoleh rata rata hanya 66.3, dan lebih besar dari siklus 1 yang memperoleh rata rata 72,1.
5. Dapat di simpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Cooperative Circuit Learning* dalam meningkatkan semangat siswa mengikuti pelajaran *Mengenal Cara Menghadapai Bencana Alam* di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Repok Sintung Barat Kecamatan Batukliang Utara Tahun Ajaran 2019/2020 tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arief S. Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom. Dikbud. dan PT. Raja Grafindo Persada
- Darmansyah. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. UNP
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cetakan Eisi ke empat Malang Pers.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Asara.
- Ivor. K.Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta CV Rajawali
- Nana Sujana. 1989. *Teori-teori belajar Untuk pengajaran*. Bandung
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- RosdaSardiman. 2006. *Interaksi dan Prestasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tim Penyusun KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Wiradikromo
- Sartono. 2003. *Dimensi Tiga*. Jakarta. Erlangga
- Zainal Abidin. 2004. *Evaluasi Pengajaran*. Padang. UNP